

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus terhadap siswa kelas VIIA UPTS SMP Negeri 6 Kupang Tengah Satu Atap, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *servis backhand* dalam bulu tangkis. Pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, di mana hanya 34% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 75.. Namun setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai 100% siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 89.

Model PBL terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam proses diskusi, tanya jawab, maupun dalam praktik keterampilan *servis backhand*. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih efektif dan interaktif.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model PBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PJOK karena mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi, bekerja sama, dan belajar secara aktif. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PJOK, disarankan agar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan motorik seperti teknik *servis backhand*. *PBL* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri.
2. Untuk Siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun saat praktik. Dengan terlibat secara aktif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan yang diajarkan.
3. Untuk Sekolah, perlu memberikan dukungan yang optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif seperti *PBL*, baik melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, maupun pelatihan guru agar mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menerapkan model *PBL* pada materi PJOK lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks.